

BAB I LATAR BELAKANG

1.1 Pendahuluan

Serat alam merupakan salah satu potensi bahan baku tekstil yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Potensi ini dapat berkembang dengan baik apabila ada usaha untuk terus berinovasi dan berkreasi. Salah satu sumber serat alam yang dapat dimanfaatkan adalah serat dari tanaman kapas yang terdapat di Kota Tuban, Jawa Timur. Serat kapas yang ditanam di wilayah tersebut dengan jenis *variates gossypum herbacaum*, memiliki karakteristik cenderung kasar dan bahkan lebih sedikit hasilnya saat dipanen. Menurut Raffles dalam Ciptandi (2016), hal ini dipengaruhi oleh faktor lingkungan yang kurang mendukung, karena belakangan ini banyak industri pabrik yang mendirikan perusahaan, sehingga kurangnya saluran irigasi pada perkebunan tersebut.

Serat kapas yang ditanam di wilayah kota Tuban, biasanya dimanfaatkan masyarakat setempat sebagai bahan baku pembuatan kain. Dalam pengerjaannya, serat tersebut dipintal dengan menggunakan tangan dan bantuan alat tradisional lainnya yang dinamakan *jontro*, dari proses inilah benang dihasilkan. Benang tersebut dinamakan benang tukel. Menurut Rukayah (2018) sejauh ini benang tukel yang dihasilkan oleh pengrajin masih dimanfaatkan dalam proses pembuatan lembaran kain.

Padahal bila ditinjau dari segi karakteristiknya yang berupa benang, seharusnya benang tukel memiliki kedudukan yang sama dengan benang lainnya untuk dapat dimanfaatkan dengan menggunakan teknik struktur maupun teknik selain tenun, salah satunya menggunakan teknik sulam. Teknik sulam merupakan teknik menghias di atas permukaan kain dengan menggunakan alat berupa jarum dan benang (Wacik J. Tresna, 2012). Pengolahan benang tukel dengan menggunakan teknik sulam memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan. Mengingat di Indonesia sendiri menunjukkan bahwa seni menghias ini sudah lama menjadi bagian dari kehidupan masyarakat di Indonesia yang sarat akan nilai filosofis dan estetis, namun banyak sebagian orang beranggapan bahwa menyulam merupakan salah satu pekerjaan yang rumit dan membutuhkan waktu

yang cukup lama, ragam tampilannyapun kurang menarik karena biasanya pekerjaan seperti ini dilakukan oleh wanita lanjut usia, sehingga hasil yang ditampilkan cenderung kurang bervariasi.

Dengan adanya uraian permasalahan diatas, terdapat 2 potensi yang dapat dikembangkan lebih lanjut dari material benang tukel menggunakan teknik sulam. Kedua potensi tersebut dapat membuka peluang untuk menciptakan sesuatu yang lebih bervariasi salah satunya yaitu dengan cara mengolah benang tukel menggunakan teknik sulam pada permukaan kain tenun gedog, yang dimana kain tersebut nantinya akan diwujudkan dalam sebuah produk fesyen, alasan menggunakan kain tenun gedog, karena sejauh ini kain yang dihasilkan masih berupa kain polos dengan warna yang dihasilkan yaitu coklat dan putih, dengan begitu apabila permukaan kain diaplikasikan benang tukel akan menghasilkan suatu permukaan kain yang bertekstur dan secara tampilan lebih bervariasi. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kebaruan sekaligus meningkatkan minat konsumen terhadap kain tradisional dan memperkenalkan kembali kreasi dalam menyulam .

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah yang dapat ditarik dari penelitian, yaitu :

1. Adanya potensi yang dapat dikembangkan lebih lanjut untuk mengolah benang tukel pada permukaan kain tenun gedog.
2. Diperlukan inovasi kreatif dalam mengolah benang tukel dengan menggunakan teknik sulam.
3. Kebutuhan untuk menampilkan hasil eksperimen benang tukel pada kain tenun gedog menggunakan teknik sulam kedalam sebuah produk fesyen.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana cara mengoptimalkan penggunaan benang tukel pada permukaan kain tenun gedog ?
2. Bagaimana membuat inovasi kreatif dalam mengolah benang tukel menggunakan teknik sulam ?

3. Bagaimana cara mengaplikasikan hasil dari sulam benang tukel hasil yang sudah dieksplorasi kedalam produk fesyen ?

1.4 Batasan Masalah

Penelitian yang mahasiswa lakukan berupa mengolah kain tenun gedogan menggunakan benang tukel dengan teknik sulam, meliputi beberapa batasan masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Teknik

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan dibatasi dengan hanya menggunakan teknik sulam.

2. Material

Penelitian ini difokuskan dengan hanya menggunakan material benang tukel dan kain tenun gedog.

3. Target Market

Target market yang dituju meliputi wanita muda dengan kisaran umur 23-35 tahun, kalangan *middle end-high*.

4. Inspirasi dan Produk Akhir

Mengambil inspirasi motif batik khas Kerek, yang hasil akhirnya akan diaplikasikan pada produk fesyen.

1.5 Tujuan Perancangan

Adapun tujuan dari perancangan ini, yaitu :

1. Mengoptimalkan potensi yang terdapat pada benang tukel.
2. Mengaplikasikan teknik sulam menggunakan material benang tukel pada permukaan kain tenun gedog.
3. Menghasilkan produk fesyen dengan pengaplikasian benang tukel menggunakan teknik sulam pada kain tenun gedog.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari kegiatan penelitian ini, yaitu :

1. Manfaat Secara Teoritis.
 - a. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber referensi bagi para peneliti selanjutnya.
 - b. Diharapkan bisa menambah ilmu pengetahuan dan pemahaman bagi pembaca juga peneliti.
 - c. Diharapkan dengan menerapkan teknik sulam pada kain tenun gedog ini, dapat menjadikan sumber inspirasi dan motivasi untuk lebih berkreasi baik dalam segi teknis maupun estetisnya.
2. Manfaat Secara Praktis
 - a. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman bagi masyarakat luas, khususnya masyarakat kecamatan Kerek, Kabupaten Tuban mengenai pemahaman pelestarian tenun gedog Tuban.
 - b. Diharapkan mampu memberikan sebuah informasi kepada masyarakat, bahwasannya kebudayaan harus tetap dijaga dan dilestarikan.

1.7 Metode Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan bersifat kualitatif. Metode ini terbagi menjadi beberapa bagian, seperti :

1. Observasi

Mahasiswa melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian yaitu di desa Gaji, Kecamatan Kerek, Kabupaten Tuban, Jawa Timur. Pengamatan dilakukan untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat setempat, serta untuk mengetahui bagaimana proses pembuatan kain tenun gedog, mulai dari proses pemintalan benang hingga menjadi lembaran kain tenun.

2. Wawancara

Penulis melakukan metode wawancara secara langsung dengan ibu Rukayah selaku pengrajin tenun di desa Gaji, Kecamatan Kerek. Dari hasil wawancara peneliti mendapatkan informasi mengenai sejarah, proses, dan kondisi para pengrajin.

3. Literatur

Melakukan pengumpulan data dengan referensi kepustakaan dari jurnal penelitian, buku, dan internet dengan sumber yang jelas.

4. Eksperimental

Melakukan eksperimen, dengan cara mengeksplor benang tukel dengan teknik sulam agar menghasilkan ragam hias pada kain tenun gedog.

1.8 Sistematika Penulisan

Permasalahan dibahas menggunakan sistem penulisan yang dibagi menjadi empat bab. Setiap bab terdiri dari sub-sub bab yang berisi satu kesatuan mengenai penulisan secara garis besar diantaranya sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan mengenai adanya latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II PROSES PERANCANGAN

Menguraikan studi literatur mengenai pemikiran berdasarkan beberapa teori yang relevan selama penelitian sebagai landasan proses perancangan.

BAB III PROSES PERANCANGAN

Menjelaskan mengenai konsep perancangan, proses kerja yang dilakukan, eksplorasi dan perancangan pada produk akhir.

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

Menyimpulkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan beserta saran.